

Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok 2021

kerjasama



Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Depok



IPB University
— Bogor Indonesia —

Departemen Statistika - FMIPA
Institut Pertanian Bogor

Indeks Kebahagiaan Masyarakat

Kota Depok 2021

Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok 2021

Ukuran Buku / *Book Size* : A4 29.7 cm × 21.0 cm

Jumlah halaman / *Total size* : 35 halaman / *pages*

Naskah / *Manuscript* : Fakultas Matematika dan IPA,
IPB University

Gambar kulit dan Seting / *Cover design and Setting*: Fakultas Matematika dan IPA,
IPB University

Diterbitkan oleh / *Published by* : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with the reference to the sources

Kata Sambutan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, Buku Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2021 ini dapat diterbitkan.

Buku Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2021 ini memuat tingkat kebahagiaan masyarakat di tingkat Kota maupun kecamatan, ditinjau dari beberapa dimensi, yaitu dimensi kepuasan hidup, dimensi perasaan dan dimensi makna hidup. Selain itu, digambarkan pula tingkat kebahagiaan masyarakat berdasarkan kondisi tertentu, seperti Jenis Kelamin, Status Dalam Rumah Tangga, Status Perkawinan, Kelompok Umur, Tingkat Pendidikan, Banyaknya Anggota Rumah Tangga, dan Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan.

Indeks Kebahagiaan ini diharapkan dapat melengkapi indikator ekonomi yang selama ini digunakan dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat terhadap pembangunan daerah di Kota Depok. Semakin tinggi tingkat kebahagiaan masyarakat, maka semakin sejahtera kondisi masyarakatnya. Di sisi lain, aspek-aspek dengan tingkat kebahagiaan rendah, dapat menjadi catatan untuk kemudian dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam perencanaan kebijakan dan pembangunan kedepannya. Semoga buku ini dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik masyarakat maupun institusi pemerintah dan swasta.

Kepada Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor yang sudah banyak membantu dalam penyusunan buku ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih, juga kepada semua pihak yang telah berperan dalam penerbitan Buku Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2021 disampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Depok, 21 Oktober 2021

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

Kota Depok,



Drs. Manto, M.Si

NIP. 19670504 198612 1 002

Kata Pengantar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Kebahagiaan dapat menjadi ukuran tertinggi kondisi masyarakat di suatu wilayah karena kebahagiaan diukur dalam berbagai aspek yang menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar dan berbagai perasaan yang mendukung kualitas kehidupan masyarakat. Buku Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok 2021 ini memberikan potret umum kondisi kebahagiaan masyarakat di Kota Depok yang dapat menjadi cerminan kondisi saat ini dan memberi masukan untuk peningkatan pembangunan di masa depan.

Kami berterima kasih kepada Pemerintah Kota Depok, khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika yang memberikan kepercayaan kepada Departemen Statistika - FMIPA, Institut Pertanian Bogor, untuk bekerjasama menyusun buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak lain yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Atas nama Departemen Statistika - FMIPA IPB, kami menghaturkan permohonan maaf apabila ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh. Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan pembangunan secara umum di Kota Depok.

Wassalamu alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Bogor, 21 Oktober 2021

**Ketua Departemen Statistika
FMIPA - Institut Pertanian Bogor**

**Dr. Anang Kurnia
NIP. 197308241997021001**

Daftar Isi

Kata Sambutan	1
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Luaran yang Diharapkan	4
2. Tinjauan Pustaka	5
2.1 Teori Konsep Kebahagiaan	5
2.2 Ekonomi Kreatif	7
2.3 Indikator Kebahagiaan	8
3. Metodologi	12
3.1 Metode Pengumpulan Data	12
3.2 Metode Analisis Indeks Kebahagiaan	16
4. Kebahagiaan Di Kota Depok	19
4.1 Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2021	19
4.2 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	22
4.3 Indeks Kebahagiaan menurut Status Dalam Rumah Tangga	24
4.4 Indeks Kebahagiaan Status Perkawinan	25
4.5 Indeks Kebahagiaan Kelompok Umur	27
4.6 Indeks Kebahagiaan Tingkat Pendidikan	28
4.7 Indeks Kebahagiaan Banyaknya Anggota Rumah Tangga	30
4.8 Indeks Kebahagiaan Kelompok Pendapatan Rumah Tangga per Bulan	32
4.9 Indeks Kebahagiaan Berdasarkan Bidang Pekerjaan	33
Daftar Pustaka	36

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Dimensi, Sub Dimensi dan Indikator Pengukuran Tingkat Kebahagiaan	11
Tabel 3.1 Demografi Penduduk Kota Depok Sebagai Dasar Pengambilan Sample	13
Tabel 3.1 Demografi Penduduk Kota Depok Sebagai Dasar Pengambilan Sample (lanjutan)	14
Tabel 4.1 Besaran Kontribusi Indikator terhadap Indeks Kebahagiaan Kota Depok 2021	21
Tabel 4.2 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	23
Tabel 4.3 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021 (lanjutan)	24
Tabel 4.4 Indeks Kebahagiaan menurut Kecamatan dan Status Dalam Rumah Tangga	25
Tabel 4.5 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan Tahun 2021	26
Tabel 4.6 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Tahun 2021	28
Tabel 4.7 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2021	30
Tabel 4.8 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Banyaknya ART Tahun 2021	31
Tabel 4.9 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2021	33
Tabel 4.10 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan Tahun 2021	34
Tabel 4.10 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan Tahun 2021 (lanjutan)	35

Daftar Gambar

Gambar 4.1	Indeks Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2021	20
Gambar 4.2	Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Kecamatan	22
Gambar 4.3	Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Gambar 4.4	Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Status Dalam Rumah Tangga	24
Gambar 4.5	Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Status Perkawinan	26
Gambar 4.6	Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Kelompok Umur	27
Gambar 4.7	Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Besaran Pendapatan Rumah Tangga	29
Gambar 4.8	Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Banyaknya Anggota Rumah Tangga	31
Gambar 4.9	Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Besaran Pendapatan Rumah Tangga	32
Gambar 4.10	Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Bidang Pekerjaan	34

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembentukan pemerintahan Negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Namun terdapat keterbatasan indikator dalam mempresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat, yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti : pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan dua cara, yaitu 1) menggunakan standar yang sama (indikator objektif) dan 2) menggunakan standar yang tidak sama (indikator subjektif). Salah satu indikator kesejahteraan yang mengukur capaian berdasarkan standar yang tidak sama untuk masing-masing individu adalah indeks kebahagiaan. Pengukuran indeks kebahagiaan dikenal sebagai pengukuran yang bersifat moneter atau *Beyond GDP*. Selama beberapa tahun terakhir, semakin diakui bahwa ukuran tingkat kesejahteraan penduduk adalah tidak saja hanya ukuran berdasarkan ukuran moneter tersebut, yang hanya untuk menggambarkan kondisi kemakmuran material (*welfare* atau *well-being*) saja. Tetapi juga lebih mengarah kepada kondisi kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) atau kebahagiaan (*happiness*).

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang dipersepsikan secara subjektif oleh setiap orang. Beberapa ahli mendefinisikan kebahagiaan sebagai: sejauh mana individu menilai secara positif kualitas dari keseluruhan hidupnya. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa kebahagiaan memiliki dua komponen yaitu komponen afektif dan komponen kognitif. Komponen afektif berkaitan dengan sejauh mana individu merasa positif mengenai dirinya (*hedonic level of affect*), sedangkan komponen kognitif berkaitan dengan tingkat kepuasan individu terhadap apa yang ia peroleh dalam hidup (*contentment/life satisfaction*) (Veenhoven, 1984).

Konsep memajukan kesejahteraan umum dalam konstitusi Indonesia tidak hanya bermakna untuk memajukan kemakmuran material tetapi juga meningkatkan kebahagiaan warga negara. Kebahagiaan memiliki makna dan cakupan yang tidak hanya terbatas pada indikator-indikator kondisi kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*) dan kondisi kehidupan yang baik (*being-well atau good life*), tetapi juga pada indikator-indikator kondisi kehidupan yang bermakna (*meaningful life*). Lebih jauh, indikator-indikator kebahagiaan tersebut merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat kesejahteraan karena kebahagiaan merupakan refleksi dari tingkat kesejahteraan yang telah dicapai oleh setiap individu (Kapteyn, Smith dan Soest, 2010). Indikator kebahagiaan akan menggambarkan tingkat kesejahteraan subjektif terkait beberapa aspek kehidupan yang dianggap esensial dan bermakna bagi sebagian besar penduduk dan masyarakat (Martin, 2012). Berbagai penelitian terkait kebahagiaan menunjukkan fenomena bahwa kebahagiaan penduduk akan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pembangunan dan perkembangan sosial di masyarakat (Forgeard dkk., 2011).

Dalam konteks ini, konsep kebahagiaan menjadi topik pembangunan nasional yang mendapat perhatian lebih besar dibandingkan dengan konsep kesejahteraan material maupun kemakmuran ekonomi. Indikator kepuasan hidup dan kebahagiaan dapat dianalisis berdasarkan karakteristik demografi warga, pendidikan, kondisi kesehatan, kondisi ekonomi, dan perumahan dan sebagainya. Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut karakteristik demografi responden dapat diperoleh dengan membandingkan tingkat kepuasan dan kebahagiaan warga yang terhadap beberapa kriteria, seperti klasifikasi wilayah, kelompok umur, jenis kelamin, status perkawinan dan pendidikan. Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut kondisi kesehatan dapat disusun dengan membandingkan persentase warga dengan tingkat kepuasan hidup dan tingkat kebahagiaan tertentu menurut kesehatan fisik (status kesehatan dan kesulitan fungsional) dan kesehatan mental (intensitas emosi positif dan gejala depresi). Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut kondisi ekonomi dapat diperoleh dengan membandingkan tingkat kepuasan hidup dan kebahagiaan

warga menurut pendapatan, status pekerjaan dan lapangan usaha, serta kondisi perumahan maka dapat diketahui pola dan tingkat kepuasan hidup serta kebahagiaan warga dengan status ekonomi yang berbeda. Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut jumlah waktu luang dapat disusun dengan membandingkan persentase warga dengan tingkat kepuasan hidup dan tingkat kebahagiaan tertentu menurut banyaknya waktu luang yang dimiliki.

Dengan kata lain, indeks kebahagiaan merupakan angka komposit untuk menggambarkan tingkat kepuasan yang dinilai secara subjektif oleh penduduk berdasarkan hasil evaluasi terhadap kondisi objektif/faktual mencakup beberapa domain kehidupan yang esensial seperti yang sebutkan sebelumnya. Secara umum Indeks Kebahagiaan (*Happiness Index*) dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat tidak bahagia, tidak bahagia, bahagia, dan sangat bahagia. Untuk melaksanakan pengukuran tingkat kebahagiaan warga kota Depok maka Pemerintah Kota Depok melalui Dinas Komunikasi dan Informatika melaksanakan kegiatan Penyusunan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Diharapkan kegiatan ini akan menghasilkan gambaran tingkat kebahagiaan masyarakat di setiap wilayah di Kota Depok sehingga dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penyusunan program kerja dan kegiatan Pemerintah Kota Depok yang sesuai kebutuhan masyarakat Kota Depok.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan buku Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 ini adalah tersedianya data Indeks Kebahagiaan warga kota Depok yang memuat:

1. Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2021
2. Indeks Kebahagiaan Kecamatan Kota Depok Tahun 2021;
3. Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2021 berdasarkan Jenis Kelamin, Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga, Status Perkawinan, Pendidikan Tertinggi, Kelompok Umur, Banyaknya Anggota Rumah Tangga, dan Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga;
4. Tingkat kepuasan terhadap 10 Aspek Kehidupan, yaitu: 1. Pekerjaan, 2. Pendapatan Rumah Tangga, 3. Kondisi Rumah dan Aset, 4. Pendidikan, 5. Kesehatan, 6.

- Keharmonisan Keluarga, 7. Hubungan Sosial, 8. Ketersediaan Waktu Luang, 9. Keadaan Lingkungan, 10. Kondisi Keamanan;
5. Kontribusi tiap-tiap aspek kehidupan terhadap nilai Indeks Kebahagiaan (persen).

1.3 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi:

1. Soft file dan hardcopy buku Indeks Kebahagiaan Masyarakat, yang memuat :
 - a. Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2021;
 - b. Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan Tahun 2021;
 - c. Indeks Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2021 (Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, Indeks Dimensi Perasaan/Afeksi dan Indeks Dimensi Makna Hidup);
 - d. Besaran Kontribusi Dimensi, Sub Dimensi dan Indikator terhadap Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2021;
 - e. Indeks Kebahagiaan Menurut Jenis Kelamin di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2021;
 - f. Indeks Kebahagiaan Menurut Status Dalam Rumah Tangga di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2021;
 - g. Indeks Kebahagiaan Menurut Status Perkawinan di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2021;
 - h. Indeks Kebahagiaan Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2021;
 - i. Indeks Kebahagiaan Menurut Kelompok Umur di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2021;
 - j. Indeks Kebahagiaan Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2021;
 - k. Indeks Kebahagiaan Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan di Kota Depok dan di Kecamatan Kota Depok Tahun 2021;

2. Pelaksanaan sosialisasi hasil kegiatan

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Konsep Kebahagiaan

Setiap orang di dunia ini pasti menginginkan kebahagiaan, terutama dalam kehidupan. Siapapun pasti menginginkan dan juga mendambakan kebahagiaan yang utuh dalam hidupnya. Karena seperti yang kita ketahui bersama, kebahagiaan adalah salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki setiap orang. Konsep kebahagiaan dapat memperoleh beberapa unsur atau unsur kebahagiaan secara bersamaan dan terpisah (Seligman, 2002), apa yang disebut dengan kebahagiaan autentik dapat diperoleh dari penilaian terhadap diri sendiri dan proses identifikasi serta menumbuhkan kekuatan fundamental. Unsur-unsur tersebut memiliki 6 aspek yang harus diperhatikan dan juga harus dipenuhi. Berikut komponen dalam konsep kebahagiaan Martin Seligman:

1. *Wisdom and knowledge*

Kebahagiaan akan bisa kita dapatkan jika adanya rasa syukur yang datang dan juga memiliki hikmah dari pembelajaran yang dilakukan seumur hidup. Adanya pengetahuan yang tepat juga bisa dijadikan sebagai sebuah pondasi yang benar untuk bisa menumbuhkan rasa ingin tahu dan bisa membuat kita semakin mencintai apa yang ada di dalam diri kita dan juga mengharapkan sebuah kebahagiaan yang bisa membuat diri ini semakin bijaksana.

2. *Courage*

Adanya sifat keberanian dan juga semangat yang tinggi serta rasa tekun dan integritas di dalam diri kita yang membuat kita bisa mencapai kebahagiaan yang hakiki.

3. *Love and Humanity*

Apabila kita merasakan sebuah kebahagiaan, hal tersebut juga tak lepas dari orang-orang yang ada di sekitar kita. Bahkan Seligman pun pernah menyatakan bahwa untuk bisa mencapai kebahagiaan di dalamnya pasti terdapat nilai cinta dan juga rasa kemanusiaan.

Dalam hal ini, nilai tersebut juga bisa menjadi sebuah hal yang di dalamnya terdapat sebuah kebaikan dan juga rasa kedermawanan untuk kehidupan nantinya.

Sehingga kita pun harus bisa menanamkan rasa cinta dan kasih serta rasa empati yang ada di dalam diri kita nantinya. Dan hal yang tidak kalah pentingnya juga adalah dengan tetap menebar kebaikan dan juga rasa bahagia yang ada di dalam diri kita.

Kebahagiaan bisa saja datang dari hal yang sederhana, misalnya dengan menyapa tetangga. Karena bisa saja dengan sikap kita yang baik akan membawa kebahagiaan bagi seseorang yang sedang dirundung rasa duka. Hal lainnya yang bisa kita perhatikan lagi adalah dengan mencintai dan juga merawat diri kita agar nantinya bisa timbul kebahagiaan yang benar- benar kita rasakan

4. Justice

Adanya rasa kebahagiaan juga bisa muncul dari rasa curang dan juga dicurangi. Bahkan sebagai manusia juga kita wajib menghargai dan juga memiliki kewajiban atas sesama serta hal yang terpenting adalah memiliki rasa kesetaraan dan juga keadilan di dalam kehidupan kita. Sehingga rasa kebahagiaan sesama bisa kita dapatkan dengan mudah, dan juga tidak lupa untuk bisa menikmati rasa bahagian tersebut dengan orang- orang disekitar kita nantinya.

5. Temperance

Kesederhanaan mengacu pada ekspresi selera Anda yang sesuai. Keutamaan kesederhanaan dapat ditunjukkan dengan kerendahan hati dan kerendahan hati, disiplin pengendalian diri, dan kehati-hatian.

6. Spirituality and transcendence

Harus kita ketahui, bahwa transendensi merupakan sebuah kekuatan emosi yang bisa menghubungkan diri kita dengan sebuah rasa sesuatu yang besar dan juga permanen. Contohnya saja untuk masa depan dan juga ketuhanan serta alam semesta. Sehingga pada

akhirnya kita bisa mensyukuri hidup kita nantinya. Dengan rasa bersyukur ini lah bisa timbul kebahagiaan yang sesungguhnya.

2.2 Ekonomi Kreatif

Beberapa aspek kebahagiaan menurut Seligman (2002) dapat diidentifikasi secara objektif ke dalam beberapa hal berikut, yaitu:

- a. Terpenuhinya kebutuhan fisiologis (material), misalnya makan, minum, pakaian, kendaraan, rumah, kehidupan seksual, kesehatan fisik, dan sebagainya.
- b. Terpenuhinya kebutuhan psikologis (emosional), misalnya, adanya perasaan tenteram, damai, nyaman, dan aman, serta tidak menderita konflik batin, depresi, kecemasan, frustrasi, dan sebagainya.
- c. Terpenuhinya kebutuhan sosial, misalnya memiliki hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekelilingnya, terutama keluarga, saling menghormati, mencintai, dan menghargai.
- d. Terpenuhinya kebutuhan spiritual, misalnya mampu melihat seluruh episode kehidupan dari persepektif makna hidup yang lebih luas, beribadah, dan memiliki keimanan kepada Tuhan

Andrews dan McKennell (dalam Alan Carr, 2004: 11) mengatakan bahwa hasil studi analitik terhadap ukuran kebahagiaan dan subjective well-being (SWB), menunjukkan bahwa kebahagiaan memiliki dua aspek, yaitu:

- a) Aspek Afektif yang berupa pengalaman emosional sukacita, kegembiraan, kepuasan dan emosi positif lainnya. Aspek afektif terbagi lagi menjadi dua, yaitu afek positif dan afek negatif
- b) Aspek Kognitif berupa kepuasan di berbagai bidang kehidupan, seperti kepuasan dalam bidang keluarga atau pekerjaan dan pengalaman kepuasan lainnya.

2.3 Indikator Kebahagiaan

Pada Laporan Dokumen Kebahagiaan BPS pada tahun 2017 disebutkan bahwa Pada terdapat dimensi utama dalam penyusunan indeks kebahagiaan, yaitu (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup yang terdiri dari Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial; (2) Indeks Dimensi Perasaan; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup. Terminologi kebahagiaan lebih dipilih oleh BPS dibandingkan istilah kesejahteraan. Pertimbangan utamanya mengacu pada penggunaan instrumen survei yang telah dikembangkan berdasarkan ukuran kondisi objektif dan tingkat kesejahteraan subjektif, yang dalam konteks kebahagiaan yang dicakup dalam tiga dimensi besar, yaitu (1) evaluasi terhadap sepuluh domain kehidupan manusia yang dianggap esensial/penting oleh sebagian besar penduduk, (2) *affect* (perasaan atau kondisi emosional), dan (3) *eudaimonia* (makna hidup):

a) Dimensi Kepuasan Hidup (Life Satisfaction)

Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) yang terdiri dari 2 (dua) sub dimensi yaitu kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial yang mencakup 10 (sepuluh) domain terkait aspek kehidupan manusia yang esensial yaitu: pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kesehatan fisik dan mental (*loneliness*), keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan, serta kondisi rumah dan fasilitas rumah.

Pertimbangan terkait penggunaan 10 (sepuluh) indikator sebagai penyusun dimensi kepuasan hidup disampaikan secara ringkas berikut ini:

- Kesehatan fisik dan mental sangat penting bagi seseorang untuk mampu melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari dan sekaligus terkait dengan aspek kehidupan lainnya seperti pekerjaan, hubungan sosial, dan sebagainya.
- Setiap orang juga mengharapkan memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai untuk meningkatkan standar hidupnya dan komunitasnya.

- Keharmonisan kehidupan keluarga juga sangat penting bagi seseorang karena pada dasarnya keluarga merupakan alasan dan sekaligus motivasi bagi seseorang untuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.
- Sementara itu, kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan penggunaan waktu antara bekerja dan melakukan aktifitas santai atau bersenang-senang secara mandiri maupun bersama keluarga, kerabat atau sahabat akan menjadikan seseorang tetap sehat, terbebas dari tekanan psikis, dan produktif.
- Hubungan sosial yang baik dengan tetangga dan komunitas merupakan kebutuhan mendasar bagi seseorang sebagai makhluk sosial yang sekaligus untuk mencapai berbagai tujuan hidup dalam konteks modal sosial seperti: adanya berkomunikasi, memperoleh partner bertukar pikiran, memperoleh dukungan, dan kemudahan akses terhadap sumber daya sosial yang ada di komunitasnya.
- Kualitas lingkungan hidup dimana seseorang bertempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan keleluasaan untuk melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari tanpa khawatir akan terdampak oleh berbagai kerusakan lingkungan.
- Kondisi keamanan di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan manapun akan berpengaruh pada terciptanya rasa aman bagi seseorang yang sekaligus sangat berkaitan dengan kenyamanan hidup dan kebahagiaan.
- Pekerjaan dan kualitas pekerjaan sangat terkait dengan kebahagiaan material karena dua hal tersebut akan meningkatkan penguasaan terhadap sumber daya dan kesempatan untuk membangun kepercayaan diri.
- Pendapatan rumah tangga, yang utamanya diperoleh dari pekerjaan, diyakini akan mendukung kemampuan pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga pada saat ini maupun masa yang akan datang.
- Sementara itu, kondisi rumah dan fasilitas rumah penunjang kenyamanan hidup akan sangat berarti bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa tempat tinggal yang layak, tetapi juga terkait dengan tercapainya rasa aman dari kekurangan dan terciptanya kenyamanan hidup.

b) Dimensi Perasaan (*Affect*)

Dimensi Perasaan (*Affect*) terbagi dalam 3 (tiga) indikator, yaitu perasaan senang, tidak khawatir/cemas, dan tidak tertekan. Pertimbangan terkait penggunaan 3 (tiga) indikator sebagai penyusun dimensi perasaan disampaikan secara ringkas berikut ini:

- Perasaan senang yang dialami umumnya menggambarkan perasaan/emosi positif. Kondisi emosi yang menyenangkan seperti perasaan gembira, ceria, sukacita dan sejenisnya sangat terkait dengan pemaknaan terhadap kehidupan yang bermakna.
- Perasaan tidak khawatir/cemas dan perasaan tidak tertekan yang dialami umumnya menggambarkan perasaan (*affect*) seseorang. Adanya pengalaman tentang kondisi emosi akan berpengaruh terhadap kondisi emosi dan kebahagiaan seseorang, dimana akan menjadi semakin bahagia ketika intensitas merasakan hal tersebut semakin tinggi. Sebaliknya seseorang akan menjadi semakin tidak bahagia ketika semakin sering merasakan kekhawatiran, kecemasan maupun perasaan tertekan.

c) Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)

Dimensi ini mencakup 6 (enam) indikator yaitu: kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan diri hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri. Pertimbangan terkait penggunaan 6 (enam) indikator tersebut sebagai penyusun dimensi makna hidup adalah berikut ini:

- Kemandirian (*autonomy*) menyatakan kemampuan seseorang untuk memiliki kebebasan dalam menentukan diri, mampu mengatasi tekanan sosial ketika berpikir dan bertindak, mampu mengontrol perilaku dan mampu mengevaluasi diri dengan standar personal yang erat kaitannya dengan tingkat kebahagiaan yang dimiliki.
- Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*) terkait dengan kemampuan untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Adanya kondisi yang nyaman bagi diri akan berdampak pada tingkat kebahagiaan yang dimiliki.

- Pengembangan diri (*personal growth*) ini terkait dengan keinginan untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya dari waktu ke waktu yang juga berbanding lurus dengan kebahagiaan yang akan dirasakan seseorang.
- Hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), terkait dengan hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang lain. Responden yang memiliki hubungan yang positif menimbulkan rasa kepedulian, empati, kasih sayang serta saling percaya yang membuat hidup responden menjadi bermanfaat terhadap orang lain.
- Tujuan hidup (*purpose in life*), terkait dengan tujuan hidup dan cita-cita yang dimiliki tentang masa depan yang membuatnya merasa hidup yang dijalani memiliki makna.
- Penerimaan diri (*self acceptance*) digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menerima segala aspek dirinya secara positif, baik di masa lalu maupun masa sekarang. Dengan adanya penerimaan diri maka seseorang akan bisa merasakan kebahagiaan apapun kondisi dirinya.

Tabel 2.1 Dimensi, Sub Dimensi dan Indikator Pengukuran Tingkat Kebahagiaan

Dimensi	Sub-Dimensi	Indikator
Kepuasan Hidup	Kepuasan Hidup Personal	1Pendidikan dan Keterampilan
		2Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama
		3Pendapatan Rumah Tangga
		4Kesehatan
		5Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah
	Kepuasan Hidup Sosial	6Keharmonisan Keluarga
		7Ketersediaan Waktu Luang
		8Hubungan Sosial
		9Keadaan Lingkungan
		10Kondisi Keamanan
Perasaan	11Perasaan Senang/Riang/Gembira	
	12Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	
	13Perasaan Tidak Tertekan	
Makna Hidup	14Kemandirian	
	15Penguasaan Lingkungan	
	16Pengembangan Diri	
	17Hubungan Positif dengan Orang Lain	
	18Tujuan Hidup	
	Penerimaan Diri	

Sumber: BPS, 2018

3. Metodologi

3.1 Metode Pengumpulan Data

Kualitas hasil dari kajian Indeks Kebahagiaan Masyarakat ini sangat tergantung bagaimana kualitas dari data yang dikumpulkan. Untuk itu diperlukan pendekatan yang tepat agar data yang diperoleh dan dianalisis mampu memberikan gambaran kebahagiaan masyarakat Kota Depok dengan sangat baik.

Pada kajian ini, data yang digunakan adalah data primer yang didasarkan pada kegiatan survei. Mengingat kondisi pandemik covid-19 yang tampaknya akan terjadi hingga akhir tahun 2021, survei akan dilakukan secara online dengan bantuan instrumen kuesioner yang dapat diisi langsung oleh responden.

Ada dua hal utama yang penting dalam proses pengumpulan data yang perlu diperhatikan dalam perancangan pengumpulan data ini yaitu metode penarikan contoh (sampling method) dan rancangan instrumen survei atau kuesioner yang akan digunakan. Untuk itu keduanya akan dibahas terpisah lebih rinci pada bagian di bawah ini. Selain itu, isu penting lainnya adalah mengenai manajemen mutu pelaksanaan survei untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik untuk dianalisis.

a. Metode Penarikan Contoh

Kegiatan survei akan dilaksanakan secara online dan tidak mudah untuk melakukan survei ini dengan menerapkan secara murni metode penarikan contoh berpeluang (probability sampling). Dengan memperhatikan secara saksama situasi yang ada, teknik penarikan contoh yang akan diterapkan adalah purposive sampling with quota. Persyaratan yang diperlukan untuk menjadi responden dari survei ini adalah: masyarakat yang tinggal di wilayah administrasi Kota Depok dan berusia minimal 12 tahun.

Penerapan quota akan diberlakukan sedemikian rupa dengan memperhatikan beberapa aspek utama yaitu: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status pernikahan. Berdasarkan data survei sosial ekonomi nasional (susenas) 2019, kondisi masyarakat Kota Depok adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Demografi Penduduk Kota Depok Sebagai Dasar Pengambilan Sample

Atribut	Kategori	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	50.33
	Perempuan	49.67
Usia	12 – 24	21.32
	25 – 40	28.41
	41 – 64	26.11
	65 ke atas	3.73
Tingkat Pendidikan	Tidak pernah sekolah	3.66
	Tidak Tamat SD	15.37
	Tamat SD	12.70
	Tamat SMP	17.69
	Tamat SMA	33.21
	Tamat Diploma I, II, III	5.07
	Tamat Diploma IV atau S1	11.23
	Tamat S2 atau S3	1.06

Tabel 3.2 Demografi Penduduk Kota Depok Sebagai Dasar Pengambilan Sample (lanjutan)

Atribut	Kategori	Persentase
Tingkat Pendapatan	< 1.8 juta	54.91
	1.8 – 3.0 juta	27.70
	3.0 – 4.8 juta	13.17
	4.8 – 7.2 juta	3.14
	> 7.2 juta	1.08

Sebaran di atas akan menjadi kuota bagi jumlah responden. Banyaknya responden yang berpartisipasi adalah 304 orang.

b. Instrumen

Kuesioner yang digunakan akan memuat berbagai pertanyaan meliputi:

- Karakteristik responden
 - o Nama
 - o Jenis Kelamin
 - o Usia
 - o Pekerjaan
 - o Tingkat Pendidikan
 - o Tingkat Pendapatan
 - o Status pernikahan
 - o Status dalam rumah tangga
 - o Banyaknya anggota rumah tangga

- Indikator ukuran tingkat kebahagiaan yang terbagi dalam berbagai dimensi dan subdimensi sebagai berikut
 - o Dimensi Kepuasan Hidup (Life Satisfaction), dengan 10 (sepuluh) indikator:

- Kesehatan fisik dan mental
 - Harapan tentang tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan
 - Keharmonisan kehidupan keluarga
 - kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan penggunaan waktu antara bekerja dan melakukan aktifitas santai
 - Hubungan sosial yang baik dengan tetangga dan komunitas
 - Kualitas lingkungan hidup dimana seseorang bertempat tinggal
 - Kondisi keamanan di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan
 - Pekerjaan dan kualitas pekerjaan
 - Pendapatan rumah tangga
 - kondisi rumah dan fasilitas rumah penunjang kenyamanan hidup
- Dimensi Perasaan (Affect) terbagi dalam 3 (tiga) indikator:
 - Perasaan senang yang dialami
 - Perasaan tidak khawatir/cemas
 - Perasaan tidak tertekan
 - Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia) mencakup 6 (enam) indikator yaitu:
 - Kemandirian
 - penguasaan lingkungan
 - pengembangan diri
 - hubungan positif dengan orang lain
 - tujuan hidup, dan
 - penerimaan diri

c. Manajemen Mutu Pelaksanaan Survei

Untuk menjaga kualitas data yang diperoleh, beberapa hal yang akan dilakukan antara lain adalah:

- Uji coba instrumen survei, untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan

- Pemantauan perolehan responden dan pemadanan terhadap kuota untuk setiap segmen masyarakat
- Uji petik terhadap kualitas jawaban responden
- Pengkodean jawaban responden

3.2 Metode Analisis Indeks Kebahagiaan

Seperti yang telah disebutkan bahwa indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit yang tersusun dari 3 (tiga) dimensi. Setiap dimensi ini secara substansi dan bersama-sama menggambarkan tingkat kebahagiaan secara keseluruhan. Setiap dimensi, sub dimensi dan indikator memiliki kontribusi yang tidak sama dalam menyusun Indeks Kebahagiaan. Kontribusi tersebut dapat ditinjau dari besarnya penimbang setiap dimensi/indikator maupun dari besarnya nilai setiap indikator penyusunnya. Besarnya nilai pada setiap indikator merupakan skor jawaban setiap responden atas pertanyaan terkait ketiga dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan. Sedangkan besarnya penimbang pada setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator tidak ditetapkan dengan nilai yang sama ataupun berdasarkan penilaian subyektif, tetapi dihitung berdasarkan sebaran data menggunakan metode statistik yaitu Exploratory Factor Analysis (EFA) dengan Principal Component Analysis (PCA) sebagai metode ekstraksi faktornya. Dengan demikian, besarnya penimbang setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan sepenuhnya dihitung berdasarkan model statistik yang dihasilkan dari pengolahan data empiris hasil survei.

Metode EFA dipilih untuk menghitung penimbang (loading factor) setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator hasil penilaian responden berupa ladder of life scale dengan rentang skala 0 – 10 pada penelitian ini. Penjelasan teknis terkait penggunaan metode Exploratory Factor Analysis (EFA) terhadap data metrik berupa rating scale telah tersedia di berbagai literatur statistika dan metode penelitian sosial yang tiga diantaranya yaitu: Everitt dan Dunn (2001), Harrington (2009), dan Johnson dan Wichern (2014). Pertimbangan penggunaan metode EFA pada penelitian ini adalah metode statistik tersebut dapat digunakan untuk

mereduksi jumlah indikator dan mendeteksi struktur semua faktor (konsep) yang terbentuk dalam model faktor. Secara khusus, ada 2 (dua) pertimbangan dalam memilih metode EFA sebagai metode pengukur penimbang setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan yaitu: (1) menghindari justifikasi yang sifatnya subjektif mengenai perbandingan urgensi relatif suatu indikator terhadap indikator lainnya dalam indeks komposit; dan (2) mendapatkan suatu angka indeks komposit untuk keperluan analisis tingkat kebahagiaan dengan menjaga tingkat keragaman dalam indikator penyusunnya, sehingga bias pengukuran indeks dapat diminimalkan.

Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit terimbang dari 3 dimensi penyusunnya. Sehingga sebelum menghitung Indeks Kebahagiaan, setiap dimensi harus terlebih dahulu dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam menghitung indeks dimensi penyusun kebahagiaan adalah sebagai berikut:

$$I_{Kepuasan\ Hidup} = \frac{(w_1 \times I_{Kepuasan\ Hidup\ Personal}) + (w_2 \times I_{Kepuasan\ Hidup\ Sosial})}{w_1 + w_2}$$

$$I_{Kepuasan\ Hidup\ Personal} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Kepuasan\ Hidup\ Sosial} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Perasaan} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Makna\ Hidup} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

Selanjutnya Indeks Kebahagiaan dihitung dengan formula:

$$I_{Kebahagiaan} = \frac{(w_1 \times I_{Kepuasan\ Hidup}) + (w_2 \times I_{Perasaan}) + (w_3 \times I_{Makna\ Hidup})}{w_1 + w_2 + w_3}$$

Keterangan:

- x_i merupakan skor indikator ke-i, sedangkan w_i merupakan penimbang indikator ke-i
- Penentuan besarnya penimbang (w) didasarkan atas sebaran data menggunakan metode Exploratory Factor Analysis (EFA).

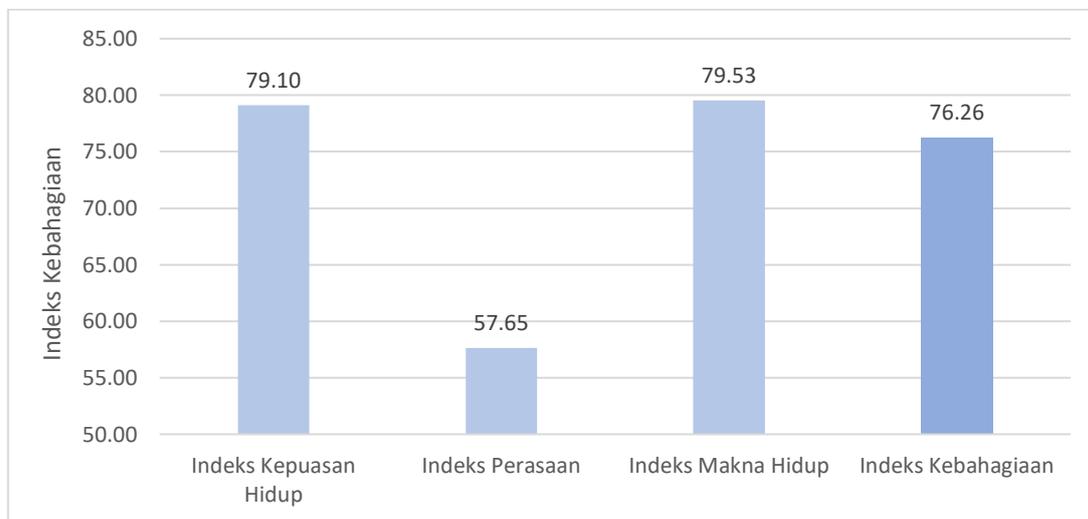
4. Kebahagiaan Di Kota Depok

4.1 Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2021

Rata-rata tingkat kebahagiaan penduduk Kota Depok pada tahun 2021 adalah sebesar 76.26 pada skala 0 sampai 100. Kondisi kehidupan penduduk Kota Depok dapat dikatakan bahagia pada tahun 2021 ini, karena rata-rata Indeks Kebahagiaan tahun 2021 lebih dari 50. Setiap indikator penyusun Indeks Kebahagiaan adalah hasil penilaian berupa *ladder of life scale* dengan rentang skala 0–10. Pada skala tersebut skor 5 (lima) merupakan skor pertengahan, artinya seseorang dapat menilai dengan skor 5 (lima) jika menyatakan kepuasan/kondisi paling rendah maupun jika menyatakan ketidakpuasan/ kondisi paling rendah. Selanjutnya, karena indeks akhir dikali 10, maka angka 50 pada Indeks Kebahagiaan menjadi angka pertengahan. Sehingga Indeks Kebahagiaan di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan kondisi kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, Indeks Kebahagiaan di bawah angka 50 dan semakin mendekati angka 0 menggambarkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin tidak bahagia.

Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 79.10 (Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 79.92 dan Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 78.37); (2) Indeks Dimensi Perasaan sebesar 57.65; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup sebesar 79.53. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100. Indeks Dimensi Kepuasan Hidup di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin puas dengan kondisi objektif domain kehidupannya, demikian sebaliknya. Selanjutnya, Indeks Dimensi Perasaan di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin sensitif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Terakhir, Indeks Dimensi Makna Hidup di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin dapat memaknai hidupnya dengan baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Indeks dari seluruh indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok dapat dilihat pada Gambar 4.1. Dimensi tertinggi adalah Makna Hidup yaitu 79.53 pada skala 0– 100. Kemudian disusul oleh dimensi Kepuasan Hidup sebesar 79.10 pada skala 0 – 100.



Gambar 4.1 Indeks Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2021

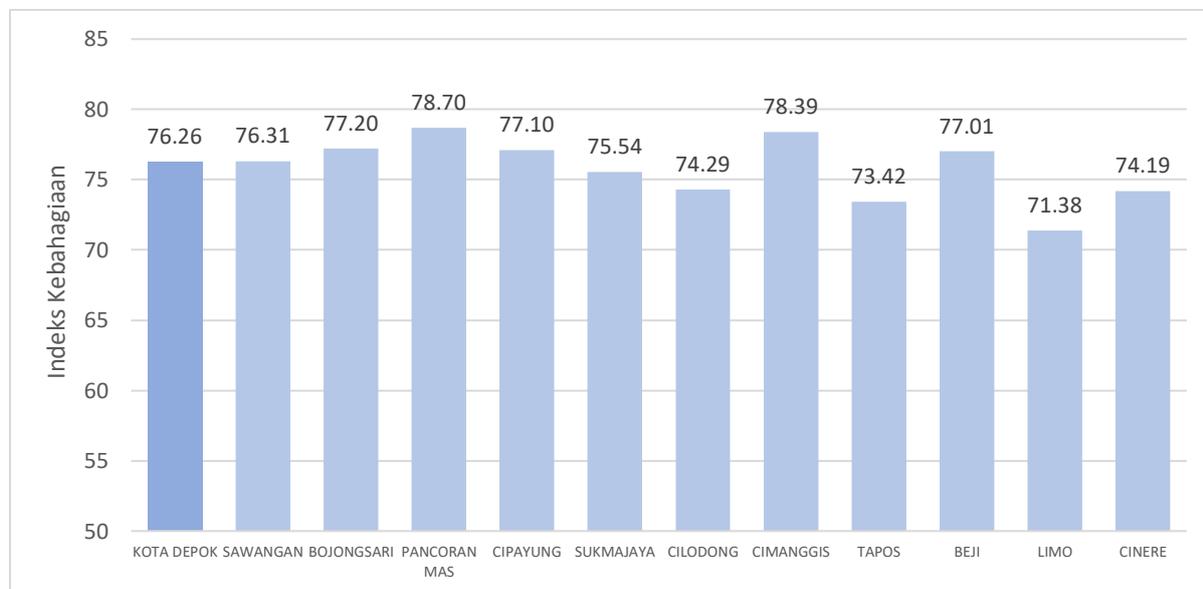
Setiap indikator memiliki kontribusi terhadap Indeks Kebahagiaan dengan besaran yang bervariasi. Variasi nilai ini terjadi karena penduduk memberikan penilaian dengan derajat yang beragam terhadap setiap indikator dalam konteks pengukuran Indeks Kebahagiaannya. Besaran kontribusi suatu indikator menggambarkan derajat pentingnya indikator tersebut terhadap Indeks Kebahagiaan penduduk. Semakin besar kontribusi suatu indikator, maka semakin penting pula indikator tersebut bagi kebahagiaan penduduk.

Tabel 4.1 Besaran Kontribusi Indikator terhadap Indeks Kebahagiaan Kota Depok 2021

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Pembobot
Kepuasan hidup (Bobot = 50.37)	Kepuasan Hidup Personal (bobot = 22.82)	Pendidikan dan Keterampilan	25.37
		Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	25.83
		Kesehatan	23.99
		Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah	24.81
	Kepuasan Hidup Sosial (bobot = 27.55)	Keharmonisan Keluarga	17.96
		Ketersediaan Waktu Luang	17.71
		Hubungan Sosial	23.24
		Keadaan Lingkungan	23.51
		Kondisi Keamanan	17.58
	Perasaan (bobot = 13.95)		Perasaan Senang/Riang/Gembira
Perasaan Tidak Khawatir/Cemas			37.07
Perasaan Tidak Tertekan			38.66
Makna hidup (bobot = 35.68)		Kemandirian	16.59
		Penguasaan Lingkungan	17.52
		Pengembangan Diri	17.02
		Hubungan Positif dengan Orang Lain	16.21
		Tujuan Hidup	17.42
		Penerimaan Diri	15.24

Gambar 4.2 menyajikan nilai Indeks Kebahagiaan masyarakat Kota Depok pada tahun 2021 untuk setiap kecamatan. Diberikan pula nilai untuk seluruh Kota Depok sebagai

perbandingan. Tampak bahwa indeks kebahagiaan dari satu kecamatan ke kecamatan lain relatif tidak jauh berbeda. Kecamatan dengan Indeks Kebahagiaan paling rendah adalah Kecamatan Limo dengan indeks sebesar 71.38, sedangkan kecamatan yang paling tinggi indeksnya adalah Kecamatan Pancoran Mas yaitu sebesar 78.70.



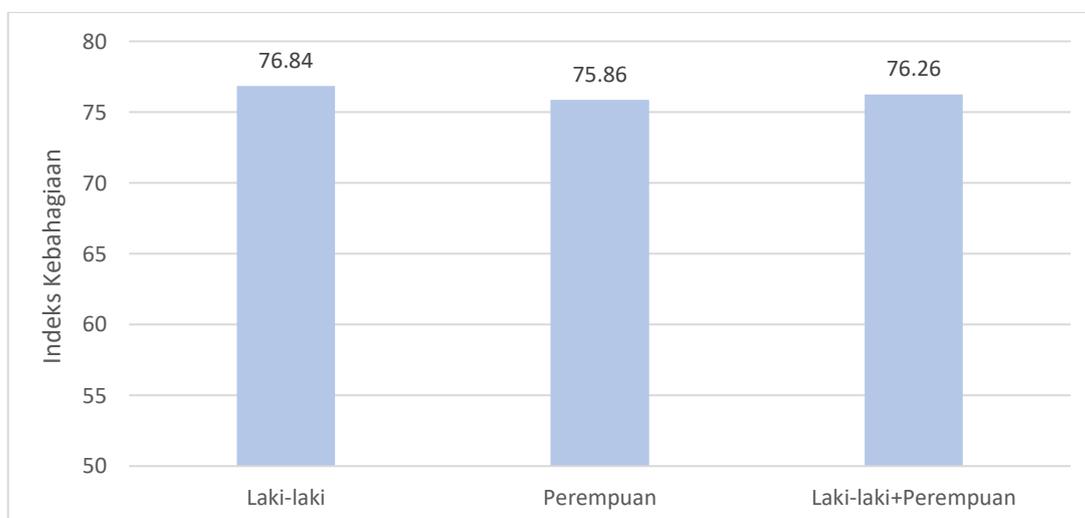
Gambar 4.2 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Kecamatan

4.2 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Seringkali beberapa indikator sosial dan ekonomi dikaitkan dengan karakteristik jenis kelamin untuk memperoleh gambaran rinci tentang suatu indikator untuk tujuan kebijakan lebih lanjut. Jenis kelamin merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari dan seringkali dapat membedakan dan memperjelas kondisi suatu permasalahan.

Secara umum, nilai suatu indikator memiliki nilai yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Di satu sisi, pria lebih tinggi dari wanita, di sisi lain, wanita lebih tinggi dari pria. Variasi ini disebabkan oleh perbedaan status sosial dan peran yang dimiliki keduanya. Perbedaan ini juga tercermin dari nilai Indeks Kebahagiaan Penduduk Kota Depok tahun 2020. Penduduk Kota Depok laki-laki cenderung lebih bahagia dibandingkan penduduk perempuan tahun 2020. Kebahagiaan

warga Kota Depok laki-laki paling dipengaruhi oleh unsur kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup. Secara umum indeks kebahagiaan penduduk kota Depok mencapai lebih dari 70%, hal ini berlaku di semua kecamatan yang ada di Depok.



Gambar 4.3 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021

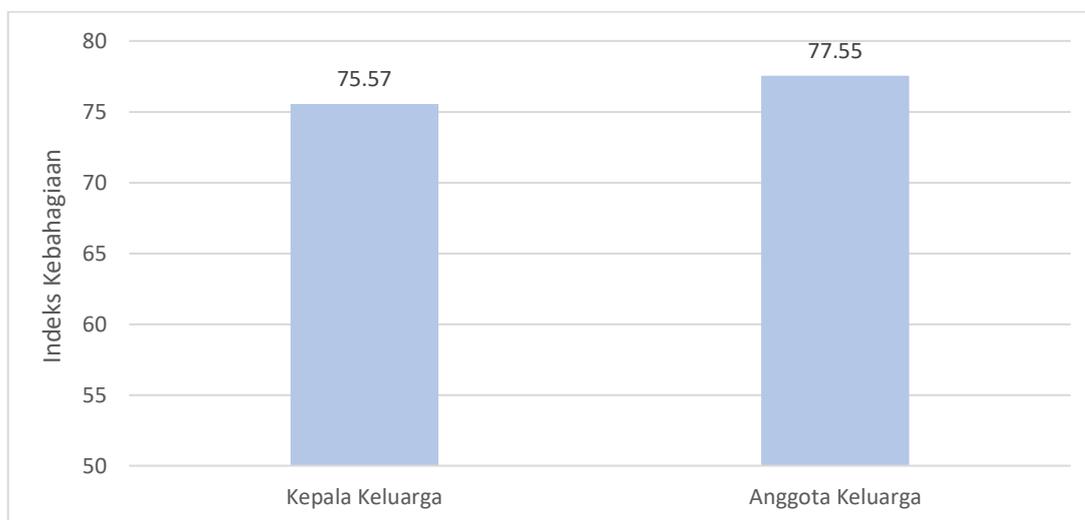
Kecamatan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
SAWANGAN	76.03	76.44	76.31
BOJONGSARI	71.98	79.16	77.20
PANCORAN MAS	79.40	78.47	78.70
CIPAYUNG	76.36	79.03	77.10
SUKMAJAYA	75.41	75.61	75.54
CILODONG	75.19	73.63	74.29
CIMANGGIS	81.36	74.90	78.39
TAPOS	74.74	72.58	73.42
BEJI	78.28	76.44	77.01

Tabel 4.3 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021 (lanjutan)

Kecamatan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
LIMO	69.86	73.47	71.38
CINERE	76.39	72.00	74.19
Kota Depok	76.84	75.86	76.26

4.3 Indeks Kebahagiaan menurut Status Dalam Rumah Tangga

Secara umum, terdapat perbedaan tingkat kepuasan antara kepala rumah tangga, dan anggota keluarga lainnya. Perbedaan ini muncul antara lain karena perbedaan peran sosial dalam masyarakat antara kepala rumah tangga dan anggota keluarga lainnya di rumah. Indeks kebahagiaan kepala rumah tangga adalah 75.57, lebih rendah dari indeks kebahagiaan anggota keluarga lainnya sebesar 77.55. Indeks kebahagiaan menurut status dalam rumah tangga ini pun relatif hampir sama besarnya di kecamatan-kecamatan di kota Depok yaitu lebih dari 70%. Khusus di kecamatan Sawangan dan Pancoran indeks kebahagiaan anggota keluarga diatas 80%.



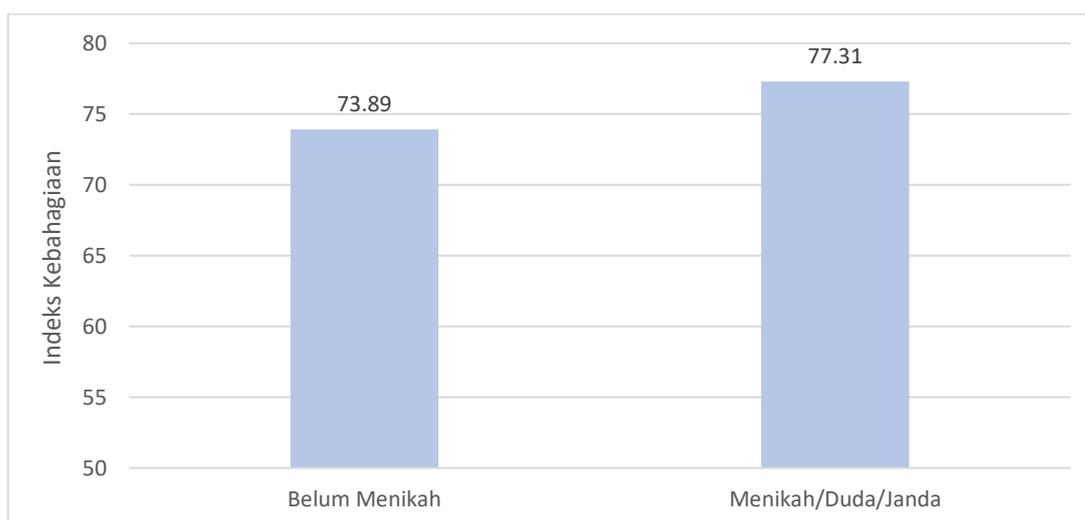
Gambar 4.4 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Status Dalam Rumah Tangga

Tabel 4.4 Indeks Kebahagiaan menurut Kecamatan dan Status Dalam Rumah Tangga

Kecamatan	Status dalam Rumah Tangga	
	Kepala Keluarga	Anggota Keluarga
SAWANGAN	75.11	83.16
BOJONGSARI	79.16	71.98
PANCORAN MAS	77.67	84.46
CIPAYUNG	76.60	77.44
SUKMAJAYA	75.11	76.55
CILODONG	73.94	75.75
CIMANGGIS	75.84	79.96
TAPOS	72.78	75.24
BEJI	76.70	77.70
LIMO	72.01	70.81
CINERE	74.28	73.93
Kota Depok	75.57	77.55

4.4 Indeks Kebahagiaan Status Perkawinan

Selain klasifikasi menurut wilayah, jenis kelamin, dan status rumah tangga, bagian berikut ini menganalisis indeks indikator yang membentuk indeks kebahagiaan menurut status perkawinan. Status perkawinan ini dibagi menjadi empat kategori, yaitu belum kawin (belum menikah/lajang) serta kawin (menikah/duda/janda). Penduduk yang tergolong menikah/janda/duda memiliki indeks kebahagiaan yang lebih tinggi, yaitu sebesar 77.31% dibandingkan penduduk yang belum menikah sebesar 73.89%.



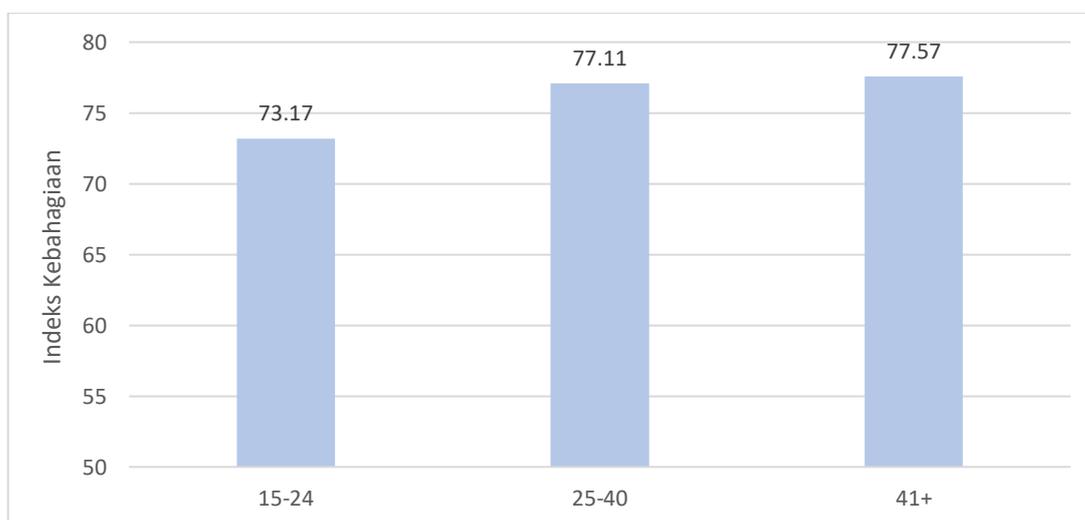
Gambar 4.5 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4.5 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan Tahun 2021

Kecamatan	Status Perkawinan	
	Belum Menikah	Menikah/Duda/Janda
SAWANGAN	72.93	79.09
BOJONGSARI	79.62	76.67
PANCORAN MAS	75.19	80.45
CIPAYUNG	73.48	78.25
SUKMAJAYA	75.38	75.62
CILODONG	72.69	75.46
CIMANGGIS	76.64	78.72
TAPOS	70.14	75.94
BEJI	75.42	77.58
LIMO	69.10	72.19
CINERE	73.53	75.31
Kota Depok	73.89	77.31

4.5 Indeks Kebahagiaan Kelompok Umur

Jika diamati nilai indeks kebahagiaan berdasarkan kelompok umur, Gambar 4.6 menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara usia masyarakat dengan nilai indeks kebahagiaan. Gambar tersebut menunjukkan pola menaik yang berarti bahwa semakin tua umur masyarakat cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih besar. Hal ini dapat saja terjadi bahwa masyarakat yang tua telah lebih mapan baik dari sisi sosial maupun ekonomi, dan telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Sebaliknya dengan masyarakat yang muda, yang dalam beberapa masih bersifat *struggling* untuk memperoleh berbagai pencapaian yang diharapkannya. Secara ringkas, nilai rata-rata indeks kebahagiaan masyarakat untuk kelompok umur 15-24 tahun adalah 73.17, untuk kelompok umur 25-40 tahun adalah 77.11, dan untuk kelompok umur 41 tahun ke atas adalah 77.57.



Gambar 4.6 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Kelompok Umur

Pola hubungan positif antara usia dengan indeks kebahagiaan masyarakat Kota Depok tahun 2021 ini juga terlihat pada *breakdown* di banyak kecamatan, meskipun tidak seluruhnya terjadi. Khusus pada wilayah Cipayung skor indeks kebahagiaan ini relatif sama antara masyarakat usia muda dan usia yang lebih tua. Sedangkan pada Kecamatan Bojongsari,

masyarakat pada kelompok umur 15-24 tahun memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lainnya.

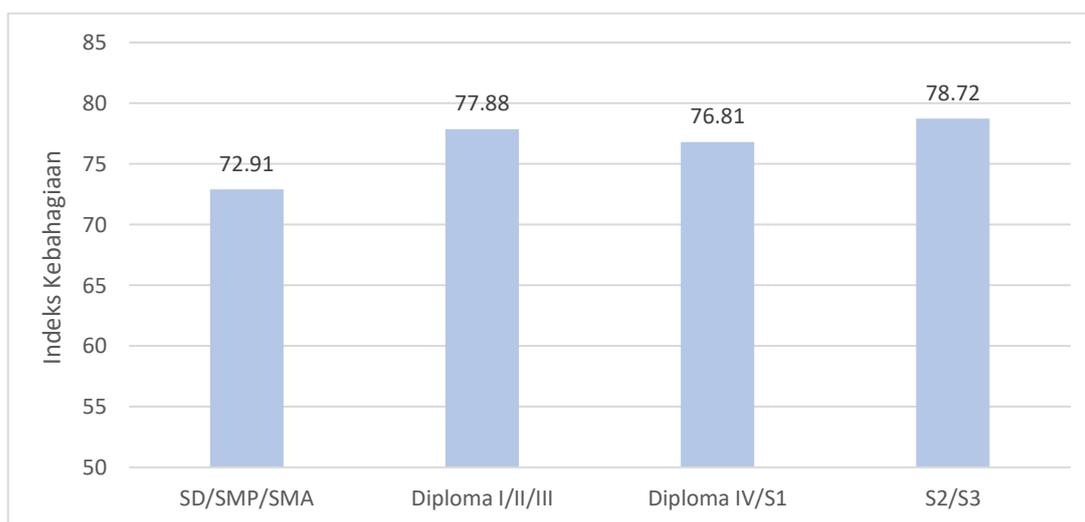
Tabel 4.6 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Tahun 2021

Kecamatan	Kelompok Umur		
	15-24	25-40	41+
SAWANGAN	74.96	76.08	80.06
BOJONGSARI	79.62	75.24	81.68
PANCORAN MAS	71.96	79.74	82.53
CIPAYUNG	75.25	77.17	77.69
SUKMAJAYA	73.89	72.08	78.00
CILODONG	72.69	78.09	74.51
CIMANGGIS	76.90	77.00	79.19
TAPOS	70.64	74.62	76.42
BEJI	72.83	80.49	77.29
LIMO	68.48	74.81	71.18
CINERE	72.66	77.52	73.93
Kota Depok	73.17	77.11	77.57

4.6 Indeks Kebahagiaan Tingkat Pendidikan

Pendidikan dibatasi menjadi pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada jalur formal yang mencakup pendidikan dasar (SD sederajat), pendidikan menengah (SMP sederajat dan SMA sederajat), dan pendidikan tinggi (Diploma I, II, III, IV/S1, S2, dan S3). Setiap individu membutuhkan pengetahuan untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi dalam kehidupan. Dengan pendidikan yang baik maka diharapkan individu dapat melahirkan ide-ide kreatif dan memberikan respon yang tepat terhadap hal-hal yang dialami. Kemudian, ketepatan tindakan yang diambil secara tidak langsung akan memberikan kepuasan dan kebahagiaan pada individu.

Indeks Kebahagiaan dapat dibedakan menurut jenjang pendidikan yang tempuh oleh penduduk di Kota Depok. Secara umum, Indeks Kebahagiaan cenderung semakin meningkat seiring dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh penduduk Kota Depok. Indeks Kebahagiaan yang memiliki latar belakang pendidikan SD/SMP/ SMA/ Sederajat sebesar 72.91, Indeks Kebahagiaan Diploma I, IIdan III sebesar 77,88, Indeks Kebahagiaan Diploma IV/S1 sebesar 76.81, dan Indeks Kebahagiaan S2/S3 sebesar 78.72.



Gambar 4.7 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Besaran Pendapatan Rumah Tangga

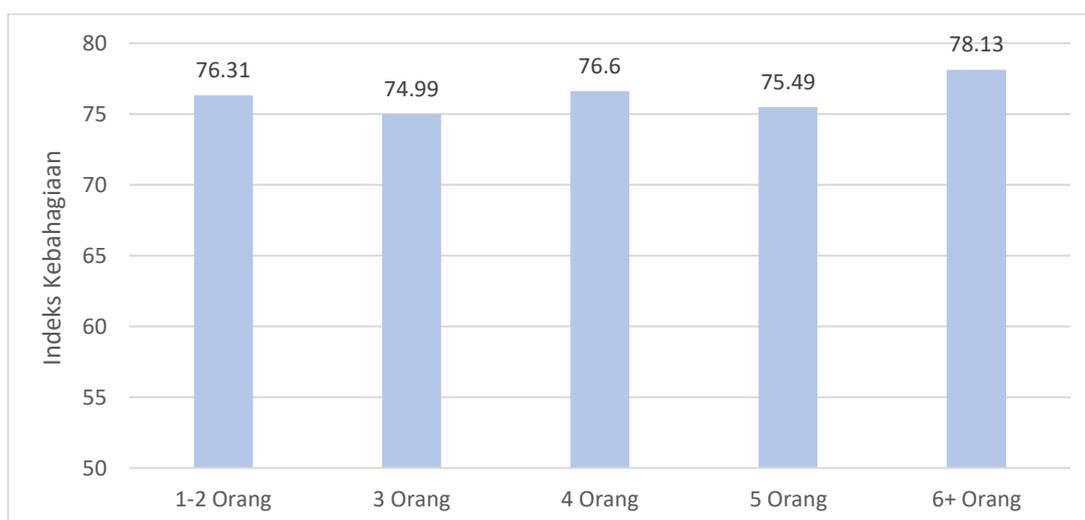
Pada Tabel 4.7 disajikan Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan. Rata-rata indeks kebahagiaan terendah ada pada penduduk kecamatan Beji dengan tingkat pendidikan SD/SMP/SMA.

Tabel 4.7 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2021

Kecamatan	Tingkat Pendidikan			
	SD/SMP/SMA	Diploma I/II/III	Diploma IV/S1	S2/S3
SAWANGAN	73.25	73.62	79.98	82.78
BOJONGSARI	83.57	71.87	75.06	75.68
PANCORAN MAS	72.08	83.95	80.35	78.47
CIPAYUNG	72.41	77.91	76.33	81.49
SUKMAJAYA	74.93	72.47	75.06	78.34
CILODONG	73.96	74.63	73.40	77.02
CIMANGGIS	73.14	80.42	79.07	78.42
TAPOS	70.00	77.38	75.60	83.53
BEJI	69.54	85.60	75.14	82.18
LIMO	70.44	71.64	77.76	65.98
CINERE	76.77	77.88	71.30	78.06
Kota Depok	72.91	77.88	76.81	78.72

4.7 Indeks Kebahagiaan Banyaknya Anggota Rumah Tangga

Kebahagiaan masyarakat Indonesia dan jumlah anggota rumah tangga sangat erat hubungannya. Namun dari diagram batang tersebut terlihat indeks kebahagiaan relatif sama di semua kelompok jumlah anggota rumah tangga (diatas 70%). Indeks kebahagiaan tertinggi diperoleh di kecamatan Bojong sari dengan jumlah anggota rumah tangga lebih dari 5 orang, yaitu sebesar 83.61%. Sedangkan rata-rata indeks kebahagiaan terendah terdapat di kecamatan Limo dengan jumlah anggota rumah tangga 1-2 orang, yaitu sebesar 61.49%.



Gambar 4.8 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Banyaknya Anggota Rumah Tangga

Tabel 4.8 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Banyaknya ART Tahun 2021

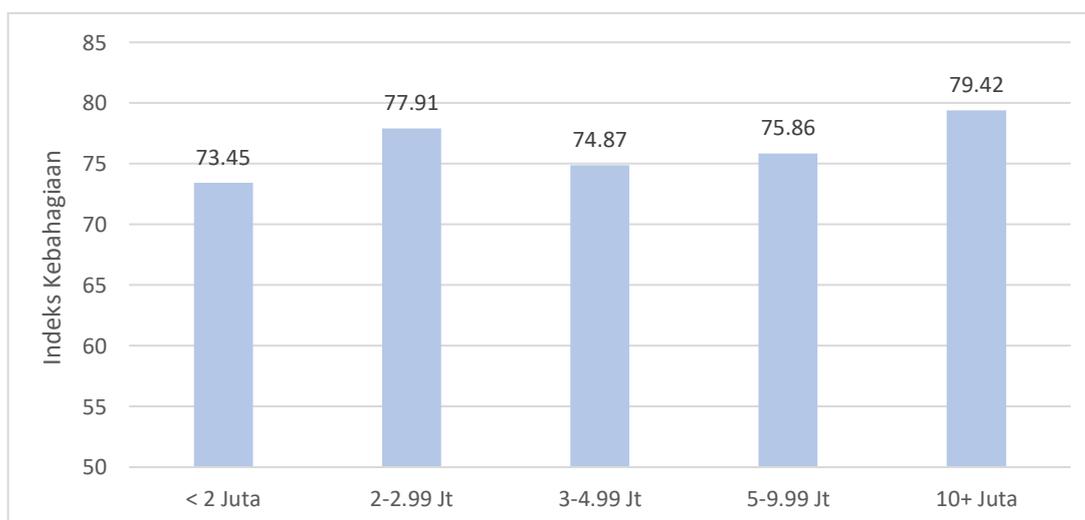
Kecamatan	Jumlah ART				
	1-2 Orang	3 Orang	4 Orang	5 Orang	6+ Orang
SAWANGAN	80.41	74.20	78.41	72.97	77.81
BOJONGSARI	76.93	71.87	76.47	74.98	83.61
PANCORAN MAS	91.49	78.88	76.26	79.66	81.76
CIPAYUNG	77.92	73.96	78.33	78.47	78.87
SUKMAJAYA	75.02	74.99	74.91	76.24	76.30
CILODONG	73.46	74.88	73.45	74.29	78.02
CIMANGGIS	75.80	76.66	82.75	78.05	78.80
TAPOS	71.76	74.26	74.73	69.01	82.37
BEJI	80.73	76.47	78.15	74.33	74.78
LIMO	61.49	67.75	70.60	75.36	71.86
CINERE	78.06	69.55	76.60	75.49	76.71
Kota Depok	76.31	74.99	76.60	75.49	78.13

4.8 Indeks Kebahagiaan Kelompok Pendapatan Rumah Tangga per Bulan

Pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber yaitu: seluruh imbalan dari kegiatan berupa upah/gaji, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai, dan hasil usaha berupa sewa atau keuntungan yang berbentuk uang ataupun barang dari seluruh anggota rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga merupakan komponen penting bagi kebahagiaan penduduk. Dengan pendapatan rumah tangga yang memadai maka penduduk mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, mampu mencapai tujuan hidup yang dianggap penting, memiliki kebebasan untuk memilih cara hidupnya, serta menghindarkannya dari berbagai risiko finansial dan personal.

Pada survei kebahagiaan ini rata-rata pendapatan rumah tangga per bulan dikelompokkan menjadi 5 kategori, yakni pendapatan (1) sampai dengan Rp2.000.000,00, (2) Rp2.000.000,00 sampai dengan Rp3.999.999,00, (3) Rp3.000.000,00 sampai dengan Rp4.999.999,00, (4) Rp5.000.000,00 sampai Rp9.999.999,00, dan (5) Rp10.000.000,00 atau lebih. Tingkat pendapatan penduduk Kota Depok berbanding lurus dengan Indeks Kebahagiaan. Hal tersebut juga terlihat pada dimensi pembentuk indeks kebahagiaan, yakni Indeks Kepuasan Hidup, Indeks Perasaan dan Indeks Makna Hidup.



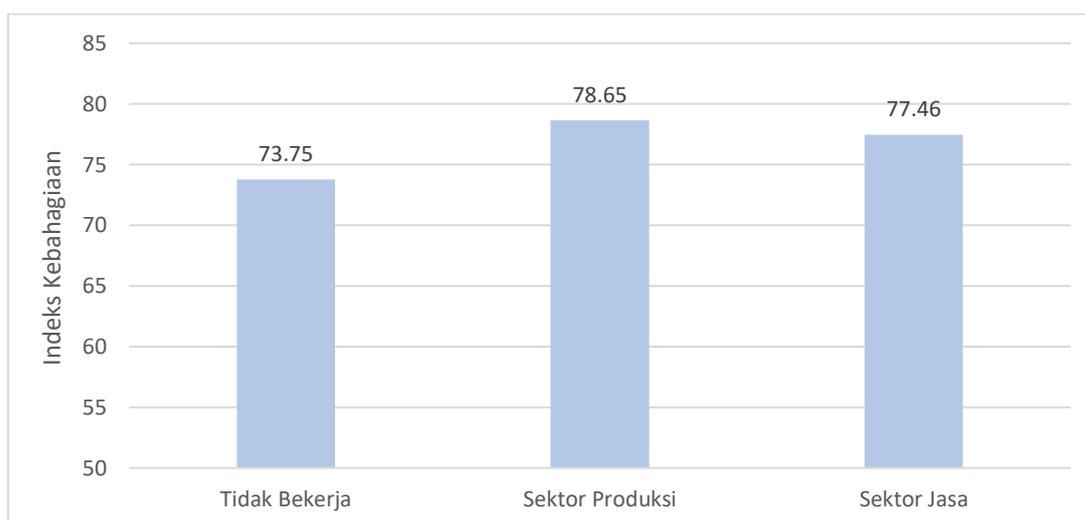
Gambar 4.9 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Besaran Pendapatan Rumah Tangga

Tabel 4.9 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2021

Kecamatan	Pendapatan				
	< 2 Juta	2-2.99 Jt	3-4.99 Jt	5-9.99 Jt	10+ Juta
SAWANGAN	74.02	77.91	80.49	77.95	77.44
BOJONGSARI	77.43	71.87	74.87	75.61	78.66
PANCORAN MAS	71.28	77.91	85.23	80.78	79.05
CIPAYUNG	73.88	77.94	73.49	74.09	80.22
SUKMAJAYA	72.83	78.12	74.80	72.56	77.93
CILODONG	73.85	74.98	71.75	74.78	76.39
CIMANGGIS	73.63	77.42	78.77	76.50	80.66
TAPOS	73.94	74.15	65.07	74.69	77.46
BEJI	72.28	89.63	74.29	77.47	80.80
LIMO	71.45	77.91	65.74	69.17	78.51
CINERE	78.25	73.80	74.87	72.98	71.32
Kota Depok	73.45	77.91	74.87	75.86	79.42

4.9 Indeks Kebahagiaan Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Gambar 4.10 menyajikan tingkat kebahagiaan masyarakat Kota Depok pada tahun 2021 berdasarkan bidang pekerjaannya. Terdapat tiga kelompok masyarakat berdasarkan bidang pekerjaannya yaitu masyarakat yang tidak bekerja (di dalamnya termasuk pelajar dan mahasiswa), masyarakat yang bekerja di sektor produksi (seperti pertanian, pertambangan, dan industri manufaktur), dan masyarakat yang pekerjaannya di sektor jasa (seperti pendidikan, perdagangan, jasa keuangan, dan lain-lain). Pada gambar tersebut tampak bahwa masyarakat yang tidak bekerja memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih rendah dibandingkan masyarakat Kota Depok yang bekerja. Sementara itu, jika dibandingkan antara sektor produksi dan sektor jasa, tampak bahwa sektor produksi (78.65) cenderung lebih tinggi dibandingkan sektor jasa (77.46).



Gambar 4.10 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2021 Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Sementara itu, informasi perbandingan indeks kebahagiaan untuk masing-masing bidang pekerjaan di setiap kecamatan, disajikan pada Tabel 4.10 Secara umum terlihat bahwa pola umum yang terjadi di Kota Depok juga dialami pada masing-masing kecamatan bahwa masyarakat yang tidak bekerja cenderung memiliki indeks kebahagiaan yang lebih rendah dibandingkan masyarakat yang bekerja, dan yang bekerja di sektor produksi memiliki indeks kebahagiaan lebih tinggi dari sektor jasa. Beberapa kecamatan yang polanya sedikit berbeda antara lain adalah Kecamatan Cipayung dimana masyarakat bekerja di sektor jasa memiliki indeks kebahagiaan paling tinggi dan Kecamatan Bojongsari dimana masyarakat yang tidak bekerja memiliki indeks kebahagiaan yang lebih besar.

Tabel 4.10 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan Tahun 2021

Kecamatan	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	Produksi (Pertanian dan Manufaktur)	Jasa
SAWANGAN	74.02	79.69	78.49
BOJONGSARI	79.21	76.86	75.27
PANCORAN MAS	75.61	81.08	80.36

Tabel 4.11 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan Tahun 2021 (lanjutan)

Kecamatan	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	Produksi (Pertanian dan Manufaktur)	Jasa
CIPAYUNG	73.68	73.19	81.82
SUKMAJAYA	73.08	84.72	75.19
CILODONG	73.56	86.21	74.14
CIMANGGIS	75.15	79.76	79.49
TAPOS	70.32	77.14	76.69
BEJI	72.76	76.79	78.76
LIMO	71.45	80.52	68.85
CINERE	76.77	78.65	72.65
Kota Depok	73.75	78.65	77.46

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik (BPS), 2018. *Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2017*, Jakarta: BPS.

Carr, Alan. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strength*. New York: Brunner-Routledge.

Forgeard, M. J. C. , Jayawickreme, E. , Kern, M. L. , & Seligman, M. E. P. (2011). Doing the right thing: Measuring well-being for public policy. *International Journal of Wellbeing*, 1, 79–106.

Kapteyn, Arie, Smith, James P. & Soest, Arthur van. (2010). *Life Satisfaction. International Differences in Well-Being*. New York: Oxford University Press.

Martin, M. W. (2012). *Happiness and The Good Life*. New York: Oxford University Press.

Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic happiness Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. New York Free Press.

Veenhoven, R. (1984). *Conditions of Happiness*. Dordrecht, The Netherlands: Reidel (now Springer).



**Dinas Komunikasi dan Informatika
Pemerintah Kota Depok**

**Gedung Dibaleka II Komplek Balaikota
Depok Lantai 7 Jl. Margonda Raya No. 54
Depok**

Telp. (021) 29402276 dan (021) 7764410

Email: diskominfo@depok.go.id